



**RENCANA STRATEGIS  
(RENSTRA) REVISI KE - 1**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI  
INDUSTRI SAMARINDA  
(BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA)**

**TAHUN 2015 - 2019**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.  
BADAN PENGKAJIAN KEBIJAKAN IKLIM DAN MUTU INDUSTRI  
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA  
2016**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Revisi ke-1 Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 dapat disusun. Sebagaimana diketahui bahwa Renstra Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2014 telah berakhir, dan sebagai acuan perencanaan berikutnya disusunlah Renstra 2015-2019. Renstra 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan pada tahun I (pertama) pemerintahan baru, dimaksudkan untuk turut memberikan kontribusi bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan industri seperti yang diamanatkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Renstra Kementerian Perindustrian dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Evaluasi Renstra 2015-2019 Balai dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan serta perubahan lingkungan strategis. Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri hasil review ini diharapkan dapat menjadi arah serta acuan dan mampu meningkatkan keterpaduan dan, keteraturan, serta menjadi pedoman dalam perencanaan program dan kegiatan Balai, dalam rangka mencapai kinerja yang tinggi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam indikatornya. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan pada semua pihak yang turut serta memberikan masukan dan pendapat sehingga dokumen Renstra ini dapat diselesaikan.

Samarinda, Maret 2016

**Kepala**

**Sri Widodo**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	2
DAFTAR TABEL .....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
I.1. Kondisi Umum.....	5
I.2. Potensi dan Permasalahan.....	8
BAB II VISI MISI DAN TUJUAN.....	22
II.1. Visi.....	22
II.2. Misi.....	22
II.3. Tujuan.....	23
II.4. Sasaran .....	24
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....	30
III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dan Strategi BPPI.....	30
III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas .....	32
III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda	37
BAB IV TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN.....	39
IV.1 Target Kinerja .....	39
IV.2 Kerangka Pendanaan .....	41
BAB V PENUTUP .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014	6
Tabel 1.2.	Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Desember 2015	11
Tabel 1.3.	Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per Desember Tahun 2015	11
Tabel 1.4.	Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Per Desember Tahun 2015	12
Tabel 1.5.	SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2015	12
Tabel 1.6.	Jumlah Litbang Yang Dilakukan Dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2014	15
Tabel 1.7.	Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 - Juni Tahun 2014	17
Tabel 2.1.	Matrik Kinerja dan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019	31
Tabel 3.1.	Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya	37
Tabel 3.2.	Permasalahan Masing-masing komoditas unggulan	38
Tabel 3.3.	Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian	39
Tabel 4.1.	Program Dan Kegiatan Balai Riset Dan Standardisasi Tahun 2015-2019	42
Tabel 4.2.	Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019.	44

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 Penjelasan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Baristand Industri Samarinda 2015-2019
- Lampiran : 2 Peta Strategi Kementerian Perindustria 2015-2019
- Lampiran : 3 Peta Straegi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) 2015-2019
- Lampiran : 4 Peta Strategi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) tahun 2015-2019

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1. Kondisi Umum**

Selama kurun waktu 2010-2014 sektor industri nasional memegang peranan yang sangat penting dalam menyumbang PDB nasional yakni 21-23% per tahun. Pembangunan industri Indonesia ke depan harus mampu menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia, sekaligus mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang sangat pesat.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) merupakan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian yang berada di daerah. Tugas Pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri berdasarkan pada peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-IND/PER/6/2006 yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Untuk turut mendorong tumbuhnya industri, Baristand Industri Samarinda harus terus menerus meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan kompetensi, memberikan pelayanan jasa teknis kepada stakeholders serta meningkatkan kerjasama. Dengan meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan peran Balai, baik secara lokal maupun nasional bahkan bisa internasional.

Pada periode tahun 2010-2014, capaian program dan kegiatan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Renstra Baristand Industri Samarinda dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1. Capaian Program Dan Kegiatan Tahun 2010-2014

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGE T	REALISASI				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Penambahan Pegawai	Penerimaan Pegawai baru	8 orang	3	0	0	3	3
2	Peningkatan kompetensi	Diklat Teknis	45 orang	0	0	0	10	7
3.	Peningkatan Insfrastruktur	Pengadaan peralatan	60 unit	0	10	32	21	32
4.	Peningkatan kerjasama	Kerjasama litbang	16 keg	0	0	0	1	1
5.	Peningkatan sarana informasi	Pembuatan profil	17 judul	1	1	1	1	1
		Pembuatan majalah	10 edisi	2	2	2	2	2
		Pembuatan leaflet	11 Judul	5	5	2	5	8
		Pameran	5 kali	2	2	3	3	3
6.	Melakukan riset	Penelitian	60 Judul	11	9	8	9	8
7.	Melakukan kegiatan Pembudayaan dan Pemasyarakatan	Bimbingan Teknis	15 keg	0	1	0	1	2
8.	Peningkatan sarana informasi dan standarisasi	Pembuatan brosur	7 judul	1	1	1	1	1
9.	Peningkatan kegiatan pelatihan standarisasi dan sertifikasi	Diklat standarisasi	15 Diklat	9	13	15	2	0
10.	Peningkatan jumlah penerapan standarisasi dan sertifikasi	Setup dokumen standarisasi	8 Dok	1	2	0	1	2
11.	Peningkatan penerapan teknologi lingkungan pada industri	Penerapan produksi bersih	9 kegiatan	0	0	0	0	0
		Pembuatan IPAL	1 Unit	0	0	0	0	1
12.	Peningkatan penerapan teknologi penanggulangan pencemaran	Presentasi	25 kota	4	3	3	0	3

No	PROGRAM	KEGIATAN	TARGE T	REALISASI				
				2010	2011	2012	2013	2014
		Pembuatan web site	1 pkt	1	1	1	1	1
13.	Peningkatan pendapatan Balai	Penerimaan JPT selama 5 tahun	9,295 M	1,9M	3,324 M	4,183 M	4,446 M	5,101 M
14.	Peningkatan sarana dan prasarana, operasional kantor	Pengadaan bahan kimia	5 pkt	1	1	4	3	2
		Maintanance	10 unit	1	2	1	3	
		Pengadaan peralatan	5 pkt	0	7	5	0	3
		Maintanance	10 Unit	10	2	10	10	0
15.	Pemasaran, promosi, penyebar luasan jasa pelayanan Balai	Pembuatan brosur	10 judul	2	2	2	2	2
		Presentasi	5 kali	1	1	2	2	2
		Pembuatan web	1 kali	0	0	0	1	1

Berdasarkan pada capaian program dan kegiatan Renstra Baristand Industri Samarinda 2009-2014, maka program pada kurun waktu 5 tahun sebagian besar dapat terealisasi secara output. Namun demikian masih ada beberapa program yang perlu dilakukan tindak lanjutnya mengingat program tersebut belum bisa secara langsung segera dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti kegiatan litbangnya dari kurang lebih 45 judul yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun, masih sangat sedikit sekali hasil litbang yang sudah dapat diterapkan/ diimplementasikan di



masyarakat. Merujuk pada Peraturan Menteri perindustrian No. 41/M-IND/PER/3/2010 tentang peta strategi dan indikator kinerja utama (IKU) Kementerian Perindustrian dan unit Eselon I, indikator kinerja utama Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) termasuk didalamnya Balai Besar dan Baristand Industri adalah, jumlah litbang yang siap diterapkan dan jumlah litbang yang telah diimplementasikan Berdasarkan kreteria IKU tersebut maka hasil litbangyasa yang dilakukan Baristand Industri Samarinda masih minim sekali untuk masuk dalam kriteria tersebut.

Capaian program yang belum mencapai sasaran/target adalah kerjasama litbang, bimbingan teknis, peningkatan penerapan teknologi ramah lingkungan, menjadi bahan evaluasi ke depan. Sedangkan capaian target di bidang pendapatan negara diluar pajak (PNBP) Balai selama 5 tahun terakhir (2010-2014) ditargetkan sebesar Rp. 9,295 M dengan realisasi Rp. 18,954 M meningkat 100% lebih dari target yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan teknis yang disediakan Balai dimanfaatkan oleh industri (pengguna jasa/klien) secara maksimal.

## **I.2. Potensi dan Permasalahan**

### **◆ Potensi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mendukung kebijakan Kementerian Perindustrian R.I. untuk meningkatkan daya saing industri, khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Berdasarkan kondisi di atas maka dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dari Balai. Potensi yang dimiliki Baristand Industri Samarinda dalam rangka turut berperan di dalam pembinaan industri melalui kegiatan pelayanan jasa teknis, penelitian dan pengembangan, pengujian , sertifikasi, rancang bangun dan perekayasaan industri, pelatihan, konsultasi,

standardisasi, penanganan pencemaran industri dan jasa teknis lainnya akan diuraikan pada bagian ini.

#### **A. Kekuatan**

1. Infrastruktur bangunan gedung kantor dan laboratorium yang cukup memadai

Sejak tahun 2013 Baristand Industri Samarinda telah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No. 1, dengan luas tanah 3.985 m<sup>2</sup> dan luas bangunan yang ada saat ini seluas 1.833 m<sup>2</sup> difungsikan sebagai gedung perkantoran dan laboratorium pengujian serta laboratorium penelitian. Sedangkan gedung lama di Jalan Harmonika No. 3 difungsikan sebagai gedung laboratorium dan workshop penelitian dan perekayasaan. Pemanfaatan ruangan telah diatur dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi disesuaikan dengan kebutuhan sarana kerja tenaga administrasi, laboratorium dan ruangan pendukung lainnya.

2. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Baristand Industri Samarinda hingga saat ini didukung oleh sumber daya manusia berjumlah 69 orang, terdiri dari 53 orang tenaga tetap (PNS) dan 16 orang tenaga kontrak harian lepas. Jumlah tersebut tidak termasuk tenaga *outsourcing* kebersihan. SDM Baristand Industri Samarinda mempunyai potensi dan kompetensi yang masih potensial dikembangkan lagi, karena kebijakan rekrutmen pegawai yang berlaku di Kementerian Perindustrian . Disamping itu pada umumnya kemampuan di bidang Informasi Teknologi (IT) SDM Balai cukup memadai, hal ini akan mendukung

pelaksanaan tugas dan layanan yang sebagian besar menggunakan IT.

Tabel 1.2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Desember Tahun 2015

No	Jabatan	Jumlah
<b>A</b>	<b>Pegawai Negeri Sipil (PNS)</b>	
1	Struktural	6
2	Fungsional Peneliti	10
3	Fungsional Perekayasa	1
4	Fungsional Litkayasa	7
5	Fungsional Arsiparis	1
6	Fungsional Penguji Mutu Barang	1
7	Fungsional Umum	27
<b>B</b>	<b>Tenaga Kontrak</b>	
1	Adimistrasi	1
2	Analisis/Laboratorium/layanan publik	10
3	Tenaga Keamanan	5
Jumlah		69

Adapun perincian jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Baristand Industri Samarinda berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per Desember Tahun 2015

No	Usia	Jumlah
1	< 21	2
2	22 - 25	1
3	26 - 30	9
4	31 - 35	5
5	36 - 40	11

6	41 - 45	7
7	46 - 51	14
8	> 51	4
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>

Dari tabel 1.3 menunjukkan jumlah pegawai Baristand Industri Samarinda yang berusia dibawah 51 tahun sebanyak 49 orang, sehingga masa pensiunnya masih panjang. Adapun data rekrutmen pegawai Baristand Industri Samarinda periode 2010 - 2014 pada tabel berikut ini

Tabel 1.4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda  
Periode Tahun 2011-2014

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2011	3
2	2012	-
3	2012	-
4	2012	3
5	2015	2
	Jumlah	8 orang

Sedangkan SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.5. SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/Sederajat	13
2	Diploma	9
3	S1	16
4	S2	15
	Jumlah	53

### 3. Memiliki Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) yang terakreditasi

Salah satu tugas pokok dan fungsi Baristand Industri adalah melakukan pelayanan terhadap dunia industri. Peran ini dilakukan melalui Lembaga Sertifikasi Produk (LS.Pro), bagi industri atau calon industri yang akan memproses SPPT SNI dalam produknya. Lembaga Sertifikasi Produk ini telah terakreditasi KAN dengan No . Akreditasi LSPr-020-IDN. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2006 dan sampai saat ini telah dilakukan reakreditasi yang ketiga. Adapun ruang lingkup yang ada saat ini adalah untuk komoditi garam konsumsi beryodium dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Sementara itu untuk layanan pengujian dilakukan melalui Laboratorium Uji.. Laboratorium uji ini juga telah terakreditasi sejak tahun 1999 dengan nomor akreditasi LP-060-IDN dan sampai saat ini telah dilakukan reakreditasi yang kelima. Ruang lingkup parameter uji yang dimiliki saat ini relatif cukup lengkap yaitu, AMDK ,Garam konsumsi, pupuk NPK, Air dan Air Limbah, Udara Ambien, Gas Buang, Sumber Bergerak dan Tidak Bergerak, Kebisingan dan Getaran .

### 4. Memiliki Jurnal Ilmiah yang Terakreditasi

Saat ini Baristand Industri Samarinda telah memiliki terbitan jurnal ilmiah bernama Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI) telah terakreditasi oleh LIPI dengan No. 686/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Fungsi dari jurnal ini adalah sebagai wadah untuk mensosialisasikan dan

memasyarakatkan hasil litbangyasa dari peneliti dan perekayasa baik yang berasal dari dalam Balai maupun dari luar Balai. Selain itu jurnal ini juga berfungsi sebagai wadah pembinaan karier para fungsional peneliti/perekayasa yang ada di Balai.

#### 5. Memiliki Jejaring

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Samarinda memerlukan jejaring baik dari dunia industri, akademis dan pemerintahan. Fungsi dari jejaring ini adalah untuk meningkatkan mutu layanan serta mempercepat tercapainya tujuan serta tupoksi dari balai. Jejaring yang ada dipelihara dan tetap mengembangkan jejaring yang lebih luas baik secara vertikal maupun horizontal.

Beberapa peran yang dapat ditunjukkan oleh Balai melalui jejaring seperti anggota asosiasi laboratorium di Kaltim, Kaltara, keikutsertaan dalam anggota Dewan Riset Daerah, keikutsertaan dalam Komisi AMDAL, keterlibatan peneliti dengan instansi lain, kerjasama/MOU dengan perguruan tinggi, instruktur pelatihan atau workshop di berbagai instansi, keterlibatan Dewan Pembina LS. Pro yang melibatkan stakeholder. Hal ini semua menunjukkan bahwa dalam mengembangkan tugas pokok dan fungsinya Baristand Industri Samarinda tidak ada hambatan dalam hal koordinasi.

### **I.2.2. Permasalahan**

#### **B. Permasalahan**

Baristand Industri Samarinda memiliki permasalahan antara lain:

1. Terbatasnya Hasil Litbangyasa dimanfaatkan oleh Dunia Industri

Sebagai salah satu institusi litbang tentu hasil-hasil litbang yang telah dilakukan bisa diimplementasikan di industri, namun harus diakui bahwa hasil-hasil litbang yang telah dilakukan Balai selama ini masih sangat terbatas yang telah diimplementasikan oleh dunia industri. Adapun kegiatan litbang yang dilakukan Baristand Industri Samarinda tahun 2010-2014 seperti pada tabel 1.6. berikut ini:

Tabel 1.6. Jumlah Litbang Yang Dilakukan Dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2014

No	Tahun	Judul Litbangyasa	Diterapkan	Diimplemen tasikan
1	2010	11	1	
2	2011	9	1	
3	2012	8	0	
4	2013	9	1	
5	2014	8	1	
6	2015			
<b>Jumlah</b>				

Dari tabel 1.6. dapat dijelaskan bahwa dari 45 judul penelitian dan perekayasa yang telah dilakukan Balai baru sebanyak 4 judul yang telah diimplementasikan oleh industri . Hal ini belum sesuai yang diharapkan sebagai suatu institusi litbangyasa yang seharusnya dapat menghasilkan litbang yang bisa disumbangkan pada dunia industri namun masih sangat terbatas sekali kontribusinya.

Ini selain disebabkan karena sosialisasi hasil litbang yang terbatas dan beberapa litbang masih belum tuntas dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut sehingga siap untuk diterapkan dan diimplementasikan oleh dunia industri.

## 2. Belum Optimalnya Komunikasi dan Interaksi dengan Dunia Industri

Komunikasi dan interaksi dengan dunia industri belum optimal khususnya di bidang penelitian dan pengembangan maupun layanan teknis. Di bidang penelitian dan pengembangan keterlibatan industri masih minim, dari 45 judul penelitian yang telah dilakukan dari tahun 2010-2015 hanya beberapa penelitian yang melibatkan industri pada waktu perumusan masalah, proses/pelaksanaan dan uji cobanya. Sehingga hal ini menyebabkan hasil penelitian masih sulit untuk diimplementasikan ke industri.

## 3. Belum Optimalnya Tingkat Produktivitas Pegawai

Tingkat produktivitas pegawai yang belum optimal ini disebabkan karena faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti masih tidak seimbang beban kerja dengan jumlah pegawai.. Sedangkan faktor internal antara lain disiplin pegawai dalam menjalankan SOP dan peraturan lainnya masih belum optimal serta motivasi pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Belum optimalnya pengembangan kompetensi pegawai Balai sehingga produktivitas saat ini juga masih belum maksimal sesuai dengan tingkat kinerja yang diharapkan.



#### 4. Standar Pelayanan Minimal di Laboratorium Belum Optimal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan di Baristand Industri Samarinda adalah 14 hari kerja. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.7. penyelesaian contoh uji pada Laboratorium Baristand Samarinda.:

Tabel 1.7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 - 2014

No	Tahun	Contoh Uji	Sesuai SPM %	Tidak sesuai SPM %
1	2010	5601	81	19
2	2011	7085	80	20
3	2012	7074	79	21
4	2013	7136	87	13
5	2014	7445	81	19

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka rata-rata penyelesaian pekerjaan pengujian sesuai dengan SPM yang ditetapkan adalah sebesar 81,6%. Kondisi ini apabila tidak menjadi perhatian maka kepercayaan klien kepada Laboratorium Baristand Samarinda bisa menurun. Beberapa hal yang mempengaruhi ketidaktepatan penyelesaian pengujian diantaranya, belum disiplinnya pegawai dalam mengerjakan tugas, beberapa contoh tidak langsung dilakukan pengujian namun ditunggu proses bersamaan dengan contoh lainnya, adanya rangkap tugas antara analis dan petugas pengambil contoh sehingga apabila analis melaksanakan sampling tugas pengujian terganggu. Jumlah contoh yang cukup banyak tidak diimbangi dengan SDM yang cukup, keterlambatan bahan dan bahan penolong pengujian, kerusakan peralatan dan lain sebagainya, turut mempengaruhi ketepatan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum yang ditetapkan.

5. Penyedia jasa pemeliharaan peralatan, bahan kimia dan bahan penolong masih terbatas

Perbaikan peralatan laboratorium ketika mengalami kerusakan masih sangat tergantung teknisi perusahaan yang mensuplai peralatan yang berlokasi di Pulau Jawa dan pada umumnya tidak memiliki kantor perwakilan di wilayah Kalimantan Timur. Sehingga ketika terjadi kerusakan peralatan tidak dapat segera dilakukan perbaikan, tidak jarang harus menunggu beberapa waktu tergantung jadwal dari penyedia jasa. Demikian juga penyediaan bahan kimia dan bahan penolong sebagian besar didatangkan dari Pulau Jawa.

### **C. Peluang**

1. Amanat UU No. 3 Tahun 2014

Dengan diterbitkannya UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, beberapa bagian dari spirit Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa institusi litbang dan standardisasi mempunyai peran yang cukup besar. Peran institusi Litbang dalam UU No. 3 Tahun 2014 yaitu dalam bidang pembangunan sumber daya manusia industri yang meliputi: wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri dan konsultan industri. Lebih lanjut dalam UU tersebut disebutkan bahwa kegiatan untuk pembangunan sumber daya manusia industri salah satu lembaga yang melaksanakan adalah lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi.

2. Berlakunya Pasar Bebas ASEAN (MEA)

Berlakunya pasar bebas ASEAN membuka peluang untuk penambahan jumlah pengguna jasa Baristand Industri Samarinda terutama dari layanan sertifikasi produk dan pengujian. Hal ini dimungkinkan karena akan adanya banyak produk dari negara-negara ASEAN yang akan masuk ke pasar Indonesia. Produk-produk yang akan masuk di kawasan Asean termasuk Indonesia tentu telah memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Terkait hal ini maka peran lembaga sertifikasi dan laboratorium uji menjadi penting. Layanan sertifikasi produk akan diperluas baik untuk memenuhi SNI wajib maupun SNI sukarela. Ruang lingkup kemampuan uji laboratorium dan SDM Baristand Industri Samarinda terkait juga akan ditingkatkan kompetensinya. Selain penambahan ruang lingkup LPK juga penambahan layanan konsultasi industri terutama untuk industri kecil dan menengah di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang akan melakukan ekspor.

### 3. Dukungan/perhatian terhadap Lembaga Riset Meningkatkan

Peningkatan dukungan terhadap Lembaga Riset tidak hanya dari pemerintah yang meningkatkan anggaran riset akan tetapi juga dari pihak masyarakat baik itu masyarakat industri maupun lembaga lainnya. Lembaga-lembaga pendanaan riset ini juga membuka peluang untuk para peneliti mendapatkan dana riset sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Selain pendanaan riset bentuk dukungan lainnya adalah pembangunan infrastruktur yang mendukung riset mulai dari peralatan riset, sampai dengan pengadaan wilayah khusus seperti *technopark* di daerah-daerah yang mendukung

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peran litbangyasa semakin penting dalam pembangunan nasional.

4. Terbuka Jejaring Kerjasama Dalam dan Luar Negeri

Dewasa ini terbuka kesempatan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Cakupan, bentuk dan persyaratan kerjasama beragam. Kerjasama dapat dalam bidang penelitian, seminar dan publikasi. Kerjasama dapat dilakukan dengan instansi pemerintah baik pemerintah pusat, lembaga pemerintahan maupun pemerintah daerah, perorangan, organisasi, industri dan perguruan tinggi. Dengan adanya kerjasama ini maka akan diperoleh manfaat yang besar baik untuk Baristand Industri Samarinda sendiri dan juga pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Pemanfaatan Jasa Layanan Teknis Dapat Ditingkatkan

Jasa layanan teknis Balai ke depan masih berpotensi untuk ditingkatkan dari kondisi yang ada saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa layanan jasa teknis yang ada saat ini masih didominasi oleh laboratorium uji dengan komoditi pengujian kualitas lingkungan. Kondisi ini diprediksi masih akan bertahan untuk beberapa tahun ke depan. Dengan berkembangnya industri di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara maka penambahan ruang lingkup laboratorium uji khususnya focus pengujian produk. Apabila beberapa tahun ke belakang banyak perusahaan pertambangan batubara yang dilayani maka saat ini jumlah perusahaan pertambangan batubara semakin

berkurang dan tumbuhnya perusahaan kelapa sawit. Ke depannya dengan tetap mempertahankan kinerja Balai juga akan terus ditingkatkan mutu layanan dan diversifikasi layanan teknis mulai dari pelatihan, konsultasi industri dan penambahan ruang lingkup layanan lainnya serta melakukan bantuan teknis untuk industri tertentu sesuai dengan persyaratan.

#### **D. Ancaman**

##### **1. Muncul dan Berkembangnya Lembaga Baru yang Sejenis**

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga penilai kesesuaian (LPK) dan lembaga litbang baik dari pihak swasta dan pemerintah memperketat persaingan layanan Balai. Untuk itu Baristand Industri Samarinda dituntut meningkatkan mutu layanan baik itu layanan litbang maupun layanan teknis lainnya, serta mempertahankan akreditasi LPK yang sudah ada dan perluasan pengujian serta mendorong akreditasi lembaga litbang. Dengan adanya akreditasi Litbang maka diharapkan Baristand Industri Samarinda mampu bersaing dan bertahan di tengah berkembangnya lembaga litbang dan LPK.

##### **2. Berlakunya Pasar Tunggal ASEAN**

Pasar tunggal ASEAN menjadi tantangan tersendiri bagi Balai terutama untuk bidang penelitian dan pengembangan serta layanan teknis. Di bidang penelitian dan pengembangan lembaga-lembaga litbang dari negara ASEAN lainnya umumnya memiliki akses yang luas terhadap sumber literatur dan kerjasama dengan industri mereka yang kuat. Hal ini membuat inovasi dan pengembangan teknologi

industri menjadi lebih kompleks dan peningkatan mutu litbangyasa menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Paten teknologi industri hasil litbangyasa juga harus diperluas tidak saja hanya berlaku di Indonesia saja tetapi juga terdaftar secara internasional. Sehingga untuk mengantisipasi ancaman ini maka Baristand Industri Samarinda akan melakukan akreditasi lembaga litbangnya dan memperluas ruang lingkup laboratorium dan sertifikasi produk terakreditasi..

### 3. Kebijakan Rekrutmen Pegawai

Kebijakan rekrutmen pegawai pemerintah formasinya sangat terbatas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rekrutmen tidak dilakukan setiap tahun, hal ini memperlambat produktivitas Balai padahal jumlah pegawai Balai saat ini sudah tidak seimbang dengan beban kerja yang ada. Untuk memenuhi kekurangan pegawai maka Baristand Industri Samarinda menggunakan tenaga kontrak harian lepas.

Kebijakan rekrutmen pegawai yang dilakukan secara terbuka untuk seluruh wilayah Indonesia setelah formasi terisi dan calon pegawai yang lolos dari luar Kalimantan, maka kecenderungan untuk pindah/mutasi ke daerah asal sering terjadi.

## BAB II VISI MISI DAN TUJUAN

### II.1. Visi

Berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan maka Baristand Industri Samarinda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dituntut untuk memberikan layanan prima di bidang litbangyasa dan layanan industri maka Visi Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**“Menjadi Salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi yang  
Terpercaya dan Terkemuka “**

### II.2. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Baristand Industri Samarinda merumuskan sejumlah misi yang memerlukan tindakan nyata. Adapun misi Baristand Industri Samarinda, yaitu :

1. Melakukan kegiatan litbangyasa yang aplikatif dan *problem solving* bagi dunia industri,
2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
3. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten, berakhlak mulia, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi,
4. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan infrastruktur Balai,
5. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

6. Melakukan kegiatan pemasyarakatan Balai,

### **II.3. Tujuan**

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi pemerintah yang tertuang dalam Trisakti dan Nawacita yang diamanatkan pada kementerian Perindustrian, maka Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) sebagai salah satu unit eselon I telah menetapkan visinya sebagai berikut :

“Menjadi lembaga penyedia rumusan kebijakan yang visioner dan pelayanan teknis teknologis terkini yang mampu menjadi katalis peningkatan produktivitas dan daya saing sektor industri tingkat nasional maupun global“

Dalam rangka mewujudkan tersebut di atas, Badan Penelitian dan Pengembangan Industri pada 5 (lima) tahun ke depan (2015-2019) mengemban misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan kebijakan dan iklim usaha industri yang kondusif,
2. Meningkatkan peran standardisasi sebagai referensi pasar,
3. Mendorong pengembangan teknologi industri yang maju dan berdaya saing termasuk didalamnya perlindungan HKI,
4. Mendorong pengembangan industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (industri hijau),
5. Meningkatkan penguasaan teknologi dan .penggunaan SDA lokal melalui kegiatan litbang dan pelayanan jasa teknis.

Keberadaan lembaga penelitian dan pengembangan industri mutlak diperlukan sebab, dalam daya saing lembaga litbang diperlukan oleh industri sebagai tempat dimana teknologi yang diperlukan oleh industri akan dihasilkan.

1. Kondisi yang diharapkan Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019,



Pada akhir tahun 2019, harapan para pemangku kepentingan terhadap Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Dihasilkannya litbangyasa yang dapat diimplementasikan di dunia industri,
- b. Adanya pengembangan produk/jasa baru,
- c. Meningkatnya kesejahteraan pegawai,
- d. Bertambahnya peran Baristand Industri Samarinda baik di tingkat daerah maupun nasional,
- e. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha,,
- f. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan,
- g. Terwujudnya seluruh kegiatan operasinal melalui SOP,
- h. Meningkatnya peran Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam kegiatan Balai,
- i. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

#### **II.4. Sasaran**

Dalam mewujudkan tujuan tersebut di atas dijabarkan kedalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku Kepentingan, Perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran Strategis dan Indiktator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarindatahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

##### **A. Perspektif Pemangku Kepentingan**

##### **1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi**

Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi didapat melalui pengembangan litbangyasa sesuai dengan fokus balai yaitu pengolahan produk hasil perikanan dan perkebunan. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini adalah:

- a) Meningkatnya hasil Litbangyasa yang siap diterapkan
- b) Meningkatnya hasil Litbangyasa yang telah diimplementasikan
- c) Meningkatnya litbangyasa yang merupakan problem solving di industri,

## **2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya infrastruktur lembaga penilai kesesuaian dan layanan teknis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Layanan teknis untuk industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri melalui sertifikasi, manajemen mutu dan pengujian produk. Dalam rangka untuk meningkatkan layanan jasa kepada masyarakat, maka perlu dilakukan peningkatan lembaga penilai kesesuaian, khususnya ruang lingkup dari yang ada saat sekarang. LPK yang dimiliki Balai saat ini adalah Ls.Pro dan Lab. Uji yang telah terakreditasi oleh KAN. Dalam pemberia pelayanan kepada pengguna jasa, masih dijumpai adanya keterbatasan ruang lingkup yang ada disatu sisi, disisi lain juga belum optimalnya proses penyelesaian jasa layanan teknis sesuai dengan SPM yang ditetapkan.. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran strategis ini adalah:

- a) Bertambahnya ruang lingkup LPK
- b) Meningkatnya jenis layanan teknis yang dilakukan,

## **B. Perspektif Proses Internal**

### **1. Sasaran Stretagis 1: Meningkatnya litbangyasa yang melibatkan institusi dan industri**

Penyelenggaraan kegiatan litbangyasa agar dapat menyentuh langsung kepada calon pengguna maupun dapat melaksanakan dengan maksimal, maka keterlibatan institusi terkait seperti perguruan tinggi maupun lembaga litbang lainnya perlu menjadi perhatian.. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Pelaksanaan Litbangyasa yang melibatkan institusi/institusi litbang
- b) Pelaksanaan litbangyasa yang melibatkan industri

### **2. Sasaran Stretagis 2: Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis**

Sampai saat ini pemanfaatan jasa layanan teknis Balai telah banyak dimanfaatkan oleh klien. Klien Balai yang memanfaatkan jasa layanan ini pada umumnya klien yang loyal, karena setiap akhir masa kontrak pekerjaan atas permintaan klien itu sendiri untuk dilakukan perpanjangan kontrak periode waktu berikutnya.

Berdasarkan pada kondisi tersebut maka Balai diharapkan untuk tetap bisa mempertahankan klien yang sudah ada bahkan bisa dilakukan penambahan. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Terjadinya penambahan jumlah klien,
- b) Tetap dipertahankannya klien yang ada saat ini,

### **3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya kualitas Pelayanan dan Informasi Publik**

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan fungsi layanan publik tentu perlu mendapatkan informasi balik/feedback dari layanan yang diberikan kepada masyarakat. Disamping itu untuk memberikan kemudahan dalam mengakses layanan yang diberikan, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka hal ini perlu menjadi perhatian.. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Indeks kepuasan masyarakat,
- b) Meningkatnya fasilitas untuk akses layanan jasa Balai,
- c) Meningkatnya penyelesaian penerbitan SPPT SNI sesuai dengan standar yang ditetapkan,
- d) Meningkatnya penyelesaian pengujian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan,

### **C. Perspektif Pembelajaran Organisasi**

#### **1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan, SDM ,perencanaan dan penganggaran.**

Agar pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh Balai dapat optimal, maka dukungan dari SDM, perencanaan yang baik serta penganggaran dan pelaksanaannya secara efektif dan efisien sangat diperlukan. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatnya jumlah pegawai,

- b) Terlaksananya Diklat dalam rangka peningkatan kompetensi SDM Balai,
- c) Tersusunnya Renstra Balai 2015-2019,
- d) Tersusunnya Renkin Balai setiap tahun,
- e) Tersusunnya Perjakin Balai setiap tahun

## **2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendukung Balai**

Peningkatan sarana pendukung Balai, baik peralatan laboratorium, peralatan kantor maupun sarana layanan teknis lainnya dalam kerangka layanan publik perlu ditingkatkan secara memadai seiring dengan volume pelayanan yang cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahun. Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a) Meningkatnya dukungan peralatan laboratorium, baik laboratorium uji maupun laboratorium Litbang.
- b) Meningkatnya dukungan peralatan kantor, meubelair dan komputasi,
- c) Bertambahnya ruangan/workshop untuk kegiatan Litbangyasa,
- d) Meningkatnya Sistem Informasi Manajemen (SIL);
- e) Terbangunnya Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001,
- f) Terakreditasinya lembaga Litbang.

## **3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Budaya Pengawasan, Evaluasi dan Tata kelola BMN dan anggaran**

Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebagai tindak lanjut Tap MPR RI dan Undang-Undang tersebut, mewajibkan tiap pimpinan Satuan Kerja atau Unit Kerja di

dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Perencanaan dan penganggaran yang dipersiapkan secara matang diharapkan dapat menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, disamping evaluasi dan monitoring, dan penatausahaan BMN . . Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dari sasaran ini adalah:

- a. Terbentuknya SATGAS SPIP,
- b. Terlaksananya Evaluasi penerapan SOP,
- c. Tersusuna Peta Resiko,
- d. Terlaksanya kegiatan monitoring dan evaluasi,
- e. Meningkatnya realisasi penyerapan anggaran,
- f. Terlaksananya penatausahaan BMN,
- g. Meningkatnya Hasil penilaian LAKIP,
- h. Meningkatnya penyelesaian penyusunan dokumen perencanaan

## **BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

### **III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dan Strategi BPPI**

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing, baik di pasar lokal maupun internasional, dan terkait dengan pengembangan industri kecil dan menengah, dengan struktur industri yang kuat dan berkeadilan serta mendorong perkembangan ekonomi di luar pulau Jawa.

Struktur industri dalam skala usaha akan diperkuat dengan menjadikan industri kecil dan menengah sebagai basis industri nasional yang sehat, sehingga mampu tumbuh dan terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri hilir dan industri berskala besar.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, sektor industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat melalui :

1. Pengembangan rantai pertambahan nilai melalui diversifikasi produk (pengembangan ke hilir), pendalaman struktur keulunya, atau pengembangan secara menyeluruh (hulu-hilir),
2. Penguatan hubungan antar industri yang terkait secara horisontal termasuk industri pendukung, dan industri komponen, termasuk dengan jaringan multinasional terkait, serta penguatan hubungan dengan kegiatan sektor primer dan jasa yang mendukungnya, dan

3. Penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas yang antara lain meliputi sarana dan prasarana teknologi, prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian dan pengendalian serta sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan tenaga kerja industri,

Dengan demikian , arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk periode tahun 2015-2019, adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui : peningkatan nilai tambah didalam negeri melalui pengolahan sumber daya industri yang berkelanjutan, peningkatan penguasaan teknologi dan inovasi dan erluasan pasar dalam negeri dan ekspor,
2. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui penumbuhan populasi industri untuk menambah populasi industri baik, besar, sedang maupun industri kecil,
3. Pengembangan perwilayahan industri, khususnya di luar Pulau Jawa melalui : pengembangan pusat pertumbuhan industri terutama yang berada dalam wilayah pengembangan industri, pengembangan kawasan pembentukan industri, pembangunan kawasan industri dan pengembangan sentra IKM

Terkait hal tersebut diatas dalam rangka mencapai tujuan BPPI maka ditetapkan strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran Litbang dan aplikasi teknologi industri pada dunia usaha melalui pengembangan pusat-pusat Inovasi dan Pilot Project di daerah serta



- membangun jejaring kerja dengan institusi litbang lainnya, perguruan tinggi dan industri pengguna,
2. Meningkatkan kemampuan dan pengakuan infrastruktur standardisasi di lingkup nasional dan internasional,
  3. Meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan seluruh stakeholders serta menggunakan tenaga ahli terkait untuk mampu merumuskan kebijakan yang berkualitas

### **III.2. Program Pengembangan Industri Prioritas**

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri nasional dilakukan program industri prioritas, yang telah disusun untuk periode tahun 2015-2019. Program Prioritas yang terkait dengan fokus Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yaitu, Perkebunan dan perikanan, adalah :

#### **3.2.1 Industri Pangan :**

- a. Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraanserta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai,
- b. Menyiapkan SDM yang ahli dan kompeten di bidang industri pangan melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan,
- c. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri pangan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi,
- d. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good

Hygiene Practises (GHP), Good manufacturing Paractices (GMP)/ Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB), Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI), dan sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin./peralatan pengolahan produk pangan dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu,

- e. Promosi dan perluasan pasar produk (industri pangan di dalam dan di luar negeri

Sedangkan keterkaitan fokus Balai dengan jenis industri dalam tahapan pembangunan industri prioritas, adalah :

- a. Industri Pengolahan Ikan : Ikan Awet (beku, kering dan asap) dan fillet,
- b. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya, termasuk caragenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya,
- c. Industri pengolahan buah-buahan dan sayuran : Buah/sayur dalam kaleng, Fruit/vegetable layer, suplemen dan pangan fungsional
- d. Industri Tepung : Pati dari biomasa limbah pertanian, pangan darurat

Mengingat keberadaan Baristand Industri Samarinda, merupakan unit pelaksana teknis kementerian perindustrian yang ada di daerah, maka program-program yang dilaksanakan sejalan dengan visi pemerintah provinsi kalimantan timur, di bidang ekonomi: yaitu transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih seimbang antara yang berbasis sumberdaya alam tidak terbarukan dengan sumber daya alam yang terbarukan .

Sebagaimana yang tertuang dalam dokumen penyusunan Masterplan Hilirisasi Produk Pertanian dalam arti luas untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018 bahwa komoditi unggulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur ada 9. Dari 9 komoditi pada umumnya selaras dengan fokus Baristand Industri Samarinda. Kesembilan komoditi unggulan tersebut seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Komoditi Unggulan Kaltim dan Tingkat Potensinya

No	Komoditas	Keterangan
1.	Kelapa sawit	Potensi Sangat Tinggi
2.	Karet	Potensi Sangat Tinggi
3.	Rumput laut	Potensi Tinggi
4.	Kelapa Dalam	Potensi Tinggi
5.	Udang Beku	Potensi Tinggi
6.	Singkong/Ubi Kayu	Potensi Tinggi
7.	Kedelai	Potensi Tinggi
8.	Nanas	Potensi Tinggi
9.	Kakao	Potensi Tinggi

Lebih lanjut dalam dokumen tersebut disebutkan permasalahan secara umum dalam proses hilirisasi produk unggulan tersebut salah satu diantaranya adalah masih terbatasnya pengembangan inovasi, riset dan pengembangan skala usaha. Adapun sejumlah permasalahan masing-masing komoditas unggulan terkait fokus Balai:

Tabel 3.2. Permasalahan Masing-masing Komoditas Unggulan

No	Komoditas	Permasalahan
1.	Kelapa sawit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produk olahan kelapa sawit yang masih terbatas pada CPO dan KPO.,</li> <li>b. Rendahnya diversifikasi produk turunan sawit,</li> <li>c. Pelaku hilirisasi yang cenderung merupakan perusahaan besar,</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Penyediaan infrastruktur yang masih rendah sehingga menimbulkan biaya produksi yang tinggi,</li> <li>e. Rendahnya transfer pengetahuan dari hasil penelitian dan pengembangan sawit terhadap kebun rakyat</li> </ul>
2.	Karet	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitas rodok bahan olahan karet yang sangat rendah,</li> <li>b. Sistem tata niaga yang belum terkoordinasi dengan baik,</li> <li>c. Pembinaan kelembagaan yang masih minim,</li> </ul>
3.	Rumput laut	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masih lemahnya SDM</li> <li>b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut</li> <li>c. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders</li> </ul>
4.	Kelapa Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klasterisasi pengembangan komoditi kelapa dalam yang belum optimal</li> <li>b. Diversifikasi produk turunan dari kelapa dalam yang masih rendah</li> <li>c. Masih lemahnya SDM</li> <li>d. Masih rendahnya inovasi pengolahan</li> <li>e. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders</li> </ul>
5.	Udang Beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masih lemahnya SDM</li> <li>b. Masih rendahnya inovasi pengolahan rumput laut</li> <li>c. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders</li> </ul>
6.	Singkong/Ubi Kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Industri pengolah ubi kayu yang belum berkembang dengan baik</li> <li>b. Skala usaha petani yang masih kecil</li> <li>c. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah</li> <li>d. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan ubi kayu</li> <li>e. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir</li> </ul>
8.	Kedelai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Industri pengolah kedelai dan derivatnya yang belum berkembang dengan baik</li> <li>b. Pengelolaan pasca panen yang masih rendah</li> <li>c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir</li> </ul>
9.	Nanas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klasterisasi pengembangan komoditi nanas dalam yang belum optimal</li> <li>b. Diversifikasi produk turunan dari nanas dalam yang masih rendah</li> <li>c. Masih lemahnya SDM</li> <li>d. Masih rendahnya inovasi pengolahan</li> <li>e. Lemahnya fungsi kelembagaan para stakeholders</li> </ul>
10.	Kakao	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya infrastruktur di daerah adalah salah satu faktor mengapa perkebunan dan industri kakao tidak berkembang</li> <li>b. Kurangnya kegiatan penelitian untuk pengembangan kakao</li> <li>c. Iklim usaha yang kurang kondusif dari hulu hingga hilir jika dilihat dari berbagai aspek</li> <li>d. Kurang berkembangnya (minimnya) lapangan usaha di bidang kakao yang berkualitas dan memenuhi standar serta tidak mengindahkan</li> </ul>

		<p>penerapan ISO 22000, ISO 9001 Global Standard for Food Safety, GMP dan HACCP dalam rangka peningkatan mutu dan keamanan produk</p> <p>e. Rendahnya tingkat konsumsi kakao, di Indonesia hanya 0.6 kg/kapita/tahun sementara di Eropa lebih dari 10 kg</p> <p>f. Ketergantungan terhadap suatu pasar tujuan ekspor (kurangnya diversifikasi pasar). Sehingga jika sedang terjadi krisis di negara tujuan tersebut maka akan sangat berpengaruh terhadap ekspor kakao</p>
--	--	--

Tabel 3.3. Peluang Pengembangan Agroindustri Dengan Basis Pengembangan Komoditas Pertanian

No	Komoditas	Peluang Pengembangan
1.	Kelapa sawit	<p>a. Pengembangan industri kelapa sawit yang lestari atau <i>sustainable palm oil</i>. Untuk industri makanan, non makanan dan terccer</p> <p>b. Penyedia minyak sawit terbesar di dunia</p>
2.	Karet	<p>a. Komoditas ekspor terbesar Indonesia (bentuk remah/jenis SIR/TSR (Standard Indonesia Rubber/ Techically Specified Rubber) SIR 20)</p> <p>b. Sumber devisa dari ekspor berupa ban, sarung tangan karet dan produk karet lainnya</p> <p>c. Konsumsi karet alam Indonesia masih relatif kecil</p>
3.	Rumput laut	<p>a. Peningkatan produksi rumput laut yang memenuhi SNI untuk memenuhi pasar ekspor</p> <p>b. Penyedia komoditas rumput laut kering bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional</p> <p>c. Pendirian pabrik pengolahan rumput laut</p>
4.	Kelapa Dalam	<p>a. Penurunan produktivitas dari Negara produsen kelapa (misal Philipina)</p> <p>b. Peningkatan produksi kelapa, melalui peremajaan pohon kelapa</p> <p>c. Pengelolaan perkebunan kelapa rakyat dengan kerjasama</p>
5.	Udang Beku	<p>a. Mengembangkan produksi induk udang Vename Nusantara</p> <p>b. Penyedia komoditas udang beku bagi kebutuhan lokal, nasional dan internasional</p> <p>c. Pendirian pabrik pengolahan udang beku</p>
6.	Singkong/Ubi Kayu	<p>a. Peningkatan ekspor ubi jalar dan ubi kayu yang saat ini masih kecil terutama kenegara-negara yang jumlah penduduknya besar (Cina dan India)</p> <p>b. Mendirikan industri olahan produk singkong</p> <p>c. Penyedia ubi kayu dan ubi jalar bagi industri lokal, nasional dan internasional</p>
8.	Kedelai	<p>a. Peningkatan produksi dengan mutu terbaik untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional</p> <p>b. Penyedia kedele bagi kebutuhan lokal dan nasional</p>
9.	Nanas	a. Kerjasama pengembangan produksi nanas

		<p>dengan Kabupaten Subang untuk memenuhi kebutuhan nanas lokal, nasional dan internasional</p> <p>b. Mendirikan industri olahan produk nanas</p> <p>c. Menjadi pemasok nanas untuk kebutuhan internasional (<b>Korea Selatan, Iran, Singapura dan Arab Saudi</b>)</p>
10.	Kakao	<p>a. Peningkatan kualitas kakao sebagai komoditas ekspor (mutu biji terbaik)</p> <p>b. Pengembangan kerjasama dengan Uni Eropa, sebagai pemasok biji kakao (cacao beans)</p>

Dalam upaya menjalankan proses transformasi ekonomi wilayah Kalimantan Timur dilakukan melalui strategi diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengembangan industri bernilai tambah tinggi dan ramah lingkungan,
- b. Pengembangan produktivitas sektor pertanian dalam arti luas,
- c. Pengembangan industri berbasis pertanian dalam arti luas,
- d. Pengembangan energi baru terbarukan serta pengembangan sektor jasa, perdagangan dan keuangan,
- e. Pengembangan infrastruktur pendukung industri

### **III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda**

#### **3..3.1 Arah Kebijakan Baristand Industri Samarinda**

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan , maka erlu ditentukan kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, maka arah kebijakan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri

### 3.3.2 Strategi Baristand Industri Samarinda,

Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan terhadap misi yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menjabarkan strategi dan kebijakan, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga litbang, baik institusi litbang pemerintah, Perguruan tinggi maupun industri/swasta,
- b. Melakukan penajaman kegiatan litbangyasa yang implementatif dan berorientasi pada kebutuhan industri,
- c. Membangun Tata Kelola pelayanan publik yang maksimal,
- d. Meningkatkan kompetensi SDM Balai, baik teknis dan administrasi sejalan dengan tuntutan kompetensi sesuai dengan bidangnya,
- e. Meningkatkan/mengembangkan kapasitas kelembagaan dan Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK),
- f. Mengembangkan Bank Data yang lengkap dan mutakhir dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi,
- g. Mengubah pola pikir sumber daya manusia Balai secara bertahap ke arah pola pikir entrepreneurship,

- h. Melakukan penambahan jumlah sarana dan prasana pendukung, baik peralatan laboratorium uji, litbang, workshop dan lainnya,
- i. Meningkatkan pemasyarakatan layanan Balai

## BAB IV TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN

### IV.1 Target Kinerja

Sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda, maka berikut ini program dan kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019 :

Tabel 4.1. Program Dan Kegiatan Balai Riset Dan Standardisasi Tahun 2015-2019

No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Penelitian dan Pengembangan	a. Judul Litbang	6	5	3	4	4
		b. Perekrayasaan Industri	2	1	1	1	1
		c. Litbang yang siap diterapkan	1	1	1	1	1
		d. Litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1
		e. Litbang yang dapat memecahkan problem solving di industri	1	1	1	1	1
		f. Kerjasama Riset dengan eksternal kementerian (harus masuk ke pembiayaan DIPA - Peraturan SAKIP & ADIK)	1	1	1	1	1
		g. Kerjasama riset dengan internal kementerian	0	0	1	1	1
		h. Kerjasama terkait	0	1	1	1	1



No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
		litbang diluar kementerian perindustrian (Penguatan kapasitas litbang,Deseminasi dan penguatan Iptek)					
		i. Kerjasama terkait litbang internal kementerian perindustrian (Penguatan kapasitas litbang,Deseminasi dan penguatan Iptek)	0	0	1	1	1
		j. Kerjasama terkait litbang dengan industri (Penguatan kapasitas litbang,Deseminasi dan penguatan Iptek)	1	1	1	1	1
		k. Paten	1	1	1	1	1
2	Jasa Layanan Teknis	a. Jasa Litbang	10 jt	12 Jt	15 Jt	20 Jt	25 Jt
		b. Jasa pengujian	5,1 M	5,2 M	5,3 M	5,4 M	5,5 M
		c. Jasa pelatihan	15 Jt	20 Jt	30 Jt	35 Jt	40 Jt
		d. Jasa konsultansi	10 jt	12 jt	15 jt	20 jt	25 jt
		e. Jasa Sertifikasi	60jt	70 jt	80 jt	90jt	95 jt
3.	Sumberdaya Manusia	a. Penambahan pegawai	2	8	5	5	5
		b. Penambahan Jumlah SDM Fungsional	1	4	6	5	2
		c. Diklat teknis	25	25	25	25	25
4.	Infrastruktur	a. Penambahan peralatan penelitian	6	7	3	5	5
		b. Penambahan peralatan laboratorium	21	9	10	10	10
		c. Penambahan kendaraan operasional	0	0	0	1	1
		d. Penambahan gedung/sarana workshop	0	0	0	1	1
		e. Penambahan pengolah data dan	16	16	16	15	15

No	PROGRAM	KEGIATAN	TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
		informasi					
		f. Penambahan sarana & prasaran kantor sarana pelayanan publik,	50	15	50	50	50
5	Kelembagaan	a. Penambahan ruang lingkup akreditasi lab 17025	16	6	6	6	6
		b. Penambahan ruang lingkup akreditasi Ls.Pro	1	1	0	0	0
		c. Pennguatan sistem (ISO 90001,Pranata litbang)	0	2	1	1	1
		d. Survailen/akreditasi /Re akreditasi	2	3	4	5	6
6.	Pelayanan Publik	a. Ketepatan waktu pelayanan	80%	80%	85%	90%	90%
		b. Penerapan sistem manajemen mutu					
		c. Survey kepuasan pelanggan	Indek 3,5	Indek 3,6	Indek 3,7	Indek i 3,8	Indk 3,9
7.	Media promosi dan Pameran	Keikutsertaan dalam kegiatan promosi, pameran	5	5	5	5	5

## IV.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda tahun 2015-2019, diperlukan pendanaan untuk program dan kegiatan seperti yang telah dijabarkan di atas. Kerangka kebutuhan pendanaan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019

Sumber Dana (Dalam Juta Rupiah)	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
RM	9.700				

PNBP	4.300				
TOTAL	14.000				

## **BAB V PENUTUP**

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda, disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta peraturan menetri Perindustrian terkait dengan Rencana Induk Pembangunan Industri (RIPIN) ,

Renstra ini merupakan upaya untuk mewujudkan Visi Baristand Industri Samarinda. Untuk mencapai visi dan misi tersebut ditetapkan, 3 sasaran strategi yaitu: sasaran strategi pemangku kepentingan, sasaran strategis perpektif internal dan sasaran strategis perpektif pembelajaran organisasi. Dan sasaran-sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator-indiator dari masing-masing sasaran strategis, sehingga dapat terukur dan termonitor

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut diatas, maka ditetapkan arah kebijakan Baristand Industri Samarinda, yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri

Renstra Baristand Industri Samarinda disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis, untuk itu keberhasilan pelaksanaan Renstra diperlukan persyaratan atau kondisi diantaranya, konsistensi dan komitmen aktifitas program/kegiatan dengan Renstra, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas, koordinasi dan kolaborasi yang baik.